

OPTIMALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) MELALUI PRODUK MINUMAN HERBAL DI DESA SOCO

Akbar Ihsanul Ahadin^a, Tri Suwarto^a, Bonnix Hedy Maulana^a, Putri intan Rosita Dewi^a, Ira Khusna^a, Yuliani Fitrianingtias^a

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

*Corresponding author: xitsaix@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2643	<p>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Soco dengan menghasilkan produk minuman herbal yang bermanfaat secara kesehatan dan bernilai ekonomi. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini mencakup pelatihan pengolahan tanaman obat keluarga menjadi produk minuman herbal serta pendampingan dalam aspek pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Soco mampu mengolah berbagai jenis tanaman obat keluarga, seperti jahe, temulawak, dan kunyit, menjadi minuman herbal yang menarik dan berkualitas. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya tanaman herbal dalam meningkatkan kesehatan keluarga. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi.</p> <p>Abstract</p> <p><i>This community service project aims to optimize the utilization of family medicinal plants in Soco Village by producing herbal drink products that are both health-beneficial and economically valuable. Through a community empowerment approach, the activities included training in processing family medicinal plants into herbal drink products and providing assistance in marketing aspects. The results show that the residents of Soco Village successfully processed various types of family medicinal plants, such as ginger, curcuma, and turmeric, into appealing and high-quality herbal drinks. Furthermore, the enhancement of residents' knowledge and skills in utilizing family medicinal plants strengthened awareness of the importance of herbal plants in improving family health. This success demonstrates that the utilization of family medicinal plants can be an effective strategy to support public health while simultaneously improving economic well-being.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
Article history: Received 2025-01-09 Revised 2025-02-18 Accepted 2025-02-18	
Kata Kunci: Minuman Herbal, Pemberdayaan Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga	
Keywords: <i>Community Empowerment, Family Medicinal Plants, Herbal Drink</i>	

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam upaya menciptakan solusi bagi permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat(Rika, Sepriani; Hilmainur,

Syampurma; Arie, 2021). Salah satu isu yang relevan di Indonesia adalah kurangnya pemanfaatan potensi tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai sumber daya lokal yang bernilai ekonomis tinggi (Taupik *et al.*, 2022). TOGA telah lama dikenal sebagai bagian

integral dari pengobatan tradisional, tetapi penggunaannya masih terbatas dalam bentuk sederhana seperti rebusan atau ramuan tradisional (Armin Naway and Puspa Ardini, 2021). Padahal, dengan inovasi yang tepat, TOGA dapat dikembangkan menjadi produk modern yang bernilai tambah tinggi.

Secara global, kesadaran terhadap pentingnya pengobatan alami terus meningkat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 80% populasi dunia di negara berkembang bergantung pada pengobatan tradisional untuk kebutuhan kesehatan dasar mereka (Khan and Ahmad, 2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama menjadi bagian dari tradisi pengobatan di Indonesia. TOGA tidak hanya berperan dalam penyediaan bahan baku obat herbal, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar apabila diolah menjadi produk bernilai tambah (Artiray *et al.*, 2023). Di tengah semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alami, produk berbasis TOGA memiliki peluang pasar yang menjanjikan (Subhaktiyasa *et al.*, 2024). Namun, di Indonesia, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya akses masyarakat pedesaan terhadap teknologi pengolahan dan pengetahuan mengenai pemasaran produk herbal (Muhamad Mustaqim *et al.*, 2023). Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, terutama di desa-desa yang memiliki sumber daya tanaman obat yang melimpah, seperti Desa Soco di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Di Desa Soco, Kudus, Jawa Tengah, masyarakat memiliki akses melimpah ke berbagai jenis tanaman obat keluarga. Desa Soco memiliki keanekaragaman tanaman obat keluarga yang digunakan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Namun, pemanfaatannya masih bersifat tradisional dan belum bernilai ekonomis. Jika kondisi ini dibiarkan, masyarakat akan kehilangan peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan TOGA yang inovatif. Dampak lainnya adalah risiko hilangnya kearifan lokal yang menjadi bagian dari budaya pengobatan tradisional (Parmin *et al.*, 2022).

Sebagian besar pemanfaatan tanaman obat tersebut masih bersifat konvensional dan kurang terintegrasi dengan konsep inovasi produk (Satria *et al.*, 2023). Sebagai akibatnya, nilai ekonomis TOGA bagi masyarakat desa belum signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur untuk mengoptimalkan pemanfaatan TOGA melalui inovasi produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mempertahankan kearifan lokal.

Dalam upaya mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Soco, produk minuman herbal perlu dikembangkan sebagai solusi yang inovatif (Ifah Nur Fauziah *et al.*, 2023). Produk minuman herbal tidak hanya mengangkat potensi lokal, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui konsumsi minuman berbasis TOGA (Azkiyah *et al.*, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung keberlanjutan pengelolaan tanaman obat keluarga sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Soco.

Identifikasi masalah dalam pengabdian ini berfokus pada kurangnya inovasi dalam pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk bernilai tambah, terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengolahan dan pemasaran produk herbal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal (Nor *et al.*, 2023). Situasi ini menekankan perlunya intervensi yang dapat memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal (Hamidah *et al.*, 2023).

Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, masyarakat Desa Soco berisiko terus berada dalam kondisi ekonomi yang stagnan. Selain itu, tradisi penggunaan TOGA yang telah menjadi bagian dari budaya lokal dapat tergeser oleh modernisasi tanpa pengelolaan yang tepat. Dalam jangka panjang, kurangnya pemanfaatan TOGA juga dapat menyebabkan hilangnya peluang menciptakan produk herbal yang kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional.

Selama ini, berbagai program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan herbal telah dilakukan, tetapi sebagian besar hanya menekankan pelatihan teknis tanpa pendampingan berkelanjutan (Samudera *et al.*, 2024). Hal ini menyebabkan hasil yang dicapai kurang optimal dan sulit direplikasi (Atmojo and Darumurti, 2021). Sebagai contoh, pelatihan pengolahan herbal sering kali tidak diiringi dengan dukungan pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing di pasar (Harfiani *et al.*, 2019).

Pengabdian ini menghadirkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan intervensi sebelumnya. Melalui pengembangan produk minuman herbal, program ini tidak hanya menitikberatkan pada pengolahan TOGA tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rantai nilai, mulai dari budidaya hingga pemasaran. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar modern yang mengutamakan kualitas dan kepraktisan, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk lokal.

Hasil dari pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal. Secara profesional, kegiatan ini dapat menjadi model untuk program serupa di desa-desa lain yang memiliki potensi TOGA. Keberhasilan program ini juga membuka peluang kerja sama yang erat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam mengembangkan produk herbal berbasis komunitas.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi tanaman obat keluarga di Desa Soco. Selain itu, pengembangan produk minuman herbal yang dirancang sebagai solusi inovatif berbasis TOGA yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan TOGA melalui pelatihan dan pendampingan (Mardiyah *et al.*, 2023). Program ini juga bertujuan menciptakan model pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan, dengan harapan mampu

mengangkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga tradisi penggunaan tanaman herbal (Sari *et al.*, 2024).

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat Desa Soco secara aktif. Fokus utama kegiatan adalah pengembangan produk minuman herbal berbasis tanaman obat keluarga (TOGA), mulai dari identifikasi potensi tanaman lokal hingga produksi dan pemasaran produk bernama "Herbaloca Soco". Kegiatan ini meliputi pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi implementasi di lapangan..

Pengabdian dilakukan selama 3 minggu, mulai dari 09 Desember hingga 28 Desember 2024, di Desa Soco, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan sumber daya TOGA dan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini.

A. Karakteristik Target atau Sasaran

Responden merupakan seluruh warga RT 04 RW 03 Desa Soco, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, yang terdiri dari kelompok wanita tani (KWT) yang aktif dalam pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA), pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang herbal, serta ibu-ibu PKK yang memiliki minat terhadap inovasi produk berbasis sumber daya lokal. Teknik pemilihan sampel/partisipan dilakukan secara purposif, yaitu dipilih berdasarkan kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

B. Kriteria Inklusi Sasaran

Kriteria inklusi bagi peserta kegiatan ini meliputi warga desa yang berusia 18–45 tahun, bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan, serta memiliki akses ke lahan TOGA atau terlibat dalam pengelolaannya.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap meliputi:

1. Persiapan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup observasi awal untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Tim pengabdian menyusun modul pelatihan dan materi pendukung yang relevan, sekaligus melakukan konsultasi dengan perangkat desa untuk memperoleh persetujuan dan dukungan penuh dari pihak setempat.

2. Uji Coba Produksi

Setelah observasi selesai, tim pengabdian melakukan uji coba pembuatan produk minuman herbal TOGA. Tahap ini melibatkan proses pemilihan resep, pengujian bahan baku, hingga pembuatan produk akhir. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas, baik dari segi rasa, aroma, maupun daya simpan. Proses ini juga memberikan dasar untuk merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Setelah uji coba produksi selesai, tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan teknis. Sesi pelatihan meliputi pengolahan TOGA menjadi bahan baku minuman herbal, teknik produksi yang higienis dan berkualitas, serta strategi pemasaran produk herbal. Selama pelatihan, peserta menggunakan alat dan bahan seperti blender, tanaman TOGA, bahan pengawet alami, serta botol kemasan. Media pendukung seperti leaflet dan infografis juga digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta.

4. Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring. Keberhasilan program diukur melalui survei kepuasan peserta dan evaluasi kualitas produk, yang mencakup aspek rasa, aroma, dan tekstur. Survei konsumen juga dilakukan untuk mengukur penerimaan pasar terhadap produk.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan persetujuan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Tim pengabdian memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip etika, termasuk penghormatan terhadap budaya lokal,

perlindungan data pribadi peserta, serta pelibatan masyarakat secara sukarela tanpa unsur paksaan. Dengan tahapan kegiatan yang terstruktur mulai dari survei potensi, penyusunan modul, pelatihan, produksi, pemasaran, hingga evaluasi dan monitoring, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Soco.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Soco berhasil mencapai beberapa hasil signifikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Berikut merupakan paparan hasil berdasarkan tahapan kegiatan:

A. Identifikasi Potensi TOGA

Kegiatan pertama dalam program ini adalah melakukan identifikasi potensi tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Soco. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa desa ini memiliki berbagai jenis tanaman yang secara tradisional telah dimanfaatkan sebagai obat herbal. Beberapa tanaman unggulan yang ditemukan meliputi temulawak, kunyit, serai, kayu manis, jahe, dan pandan. Tanaman-tanaman tersebut tumbuh subur di pekarangan rumah warga, menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Namun, sebagian besar masyarakat hanya menggunakan TOGA untuk kebutuhan keluarga tanpa memahami nilai tambah yang dapat dihasilkan jika diolah menjadi produk herbal komersial.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa meskipun potensi tanaman melimpah, kurangnya pengetahuan teknis dan keterampilan menjadi hambatan utama dalam pengembangan TOGA. Mayoritas warga tidak mengetahui cara mengolah tanaman ini menjadi produk yang higienis dan bernilai ekonomi tinggi. Observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar warga tertarik untuk belajar mengolah TOGA menjadi produk herbal jika diberikan pelatihan dan pendampingan. Informasi ini menjadi dasar penting untuk merancang

program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Produksi Minuman TOGA

Setelah identifikasi potensi, tim pengabdian melakukan uji coba pembuatan minuman herbal. Langkah ini bertujuan untuk menghasilkan produk awal yang dapat dijadikan acuan selama melaksanakan pelatihan kepada masyarakat. Proses uji coba dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tim memilih bahan baku dari jenis tanaman TOGA yang paling banyak ditemukan di Desa Soco, seperti jahe dan temulawak. Bahan-bahan ini dipilih berdasarkan manfaat kesehatannya yang telah dikenal luas serta potensi penerimaan pasar yang tinggi.

Tahap kedua adalah formulasi resep. Tim pengabdian bereksperimen dengan berbagai kombinasi bahan dan proporsi untuk menciptakan rasa yang khas dan tetap mempertahankan manfaat kesehatan dari bahan-bahan tersebut. Selain itu, tim juga mengutamakan penggunaan bahan pengawet alami seperti asam sitrat dari jeruk nipis untuk menjaga daya simpan produk tanpa mengurangi kualitas.



Gambar 1. Pembuatan Minuman TOGA

Tahap terakhir adalah pengujian produk. Produk minuman herbal yang dihasilkan diuji untuk mengevaluasi rasa, aroma, dan teksturnya. Hasil uji menunjukkan bahwa produk memiliki rasa yang seimbang antara manis dan pedas dengan aroma rempah yang kuat. Responden uji coba, yang terdiri dari anggota tim dan beberapa warga, memberikan tanggapan positif terhadap produk tersebut. Produk juga diuji untuk menentukan daya simpannya, dan hasilnya menunjukkan bahwa minuman dapat disimpan hingga dua hari dalam kondisi dingin.



Gambar 2. Produk Minuman TOGA

Hasil uji coba ini memberikan dasar kuat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pelatihan dan pendampingan masyarakat. Selain itu, proses uji coba juga menghasilkan panduan teknis yang dapat digunakan oleh warga selama pelatihan, termasuk langkah-langkah pengolahan, alat yang diperlukan, dan standar kebersihan yang harus dipenuhi.

C. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan teknis kepada masyarakat Desa Soco. Pelatihan ini dirancang berdasarkan panduan teknis yang diperoleh dari uji coba pembuatan produk. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan berdurasi tiga jam, dengan total peserta sebanyak 19 orang. Peserta terdiri dari kelompok wanita tani (KWT), ibu-ibu PKK, dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tertarik pada bidang herbal.

Pelatihan berfokus pada pengenalan manfaat TOGA dan potensinya sebagai bahan baku produk herbal. Peserta diajak untuk mengenali jenis-jenis TOGA yang ada di Desa Soco serta cara pemilihan bahan baku yang berkualitas. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya TOGA sebagai sumber daya lokal yang berharga.

Pelatihan juga mencakup praktik langsung pengolahan TOGA menjadi produk minuman herbal. Peserta diajarkan cara membersihkan bahan baku, memotongnya menjadi ukuran yang sesuai, dan merebusnya dengan teknik tertentu untuk mempertahankan kandungan nutrisi. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menambahkan bahan pendukung seperti gula aren untuk menciptakan rasa yang khas. Proses pengemasan produk juga diajarkan

untuk memastikan produk higienis dan menarik.



Gambar 3. Pelatihan Teknis Pada Warga Desa

Akhir pelatihan berfokus pada strategi pemasaran dan branding produk. Meskipun pemasaran bukan fokus utama dari program ini, peserta diberikan wawasan dasar tentang cara mempromosikan produk mereka melalui media sosial dan jejaring komunitas lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan tambahan yang dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Teknis

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para peserta berhasil mempraktikkan teknik pengolahan TOGA secara mandiri. Produk yang dihasilkan oleh peserta selama pelatihan menunjukkan kualitas yang baik, baik dari segi rasa maupun kemasan. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terus mengembangkan keterampilan mereka.

D. Evaluasi Akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Masyarakat menunjukkan minat untuk mengembangkan produk lain berbasis TOGA. Pada tahap evaluasi juga mencatat tantangan yang dihadapi peserta dalam produksi mandiri, seperti keterbatasan alat dan bahan pendukung. Informasi ini menjadi bahan

evaluasi untuk program lanjutan yang dapat memberikan dukungan lebih lanjut kepada peserta, termasuk pengadaan alat produksi dan pendampingan pemasaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Soco memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebelumnya, tanaman TOGA hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa pengembangan lebih lanjut. Kegiatan ini berhasil mengubah paradigma masyarakat tentang nilai tambah dari TOGA.

Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa program ini berhasil memberdayakan kelompok perempuan dalam pengembangan ekonomi desa. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara berbagai kelompok masyarakat, seperti ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Namun, kegiatan ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas produksi dan waktu pelatihan yang dirasa kurang.

Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi pada studi pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Pendekatan partisipatif yang digunakan dapat menjadi model untuk diterapkan di desa lain dengan potensi TOGA serupa. Secara praktis, kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa pengolahan TOGA dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah ekonomi di desa-desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya modern.

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan. Pertama, perlu dilakukan diversifikasi produk untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Kedua, pelatihan lanjutan tentang teknik pengawetan alami dapat meningkatkan daya saing produk di pasar. Terakhir, perlu diupayakan dukungan dari pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas produksi yang lebih memadai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Desa Soco. Dengan

keberlanjutan program ini, diharapkan Desa Soco dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang inspiratif.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Soco dengan mengoptimalkan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui produk minuman herbal berhasil mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi TOGA tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan teknis dan pengetahuan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Berdasarkan pelaksanaan program dan hasil evaluasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat mendapatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis TOGA yang bermanfaat serta cara pengolahannya.
2. Meningkatnya keterlibatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, tercipta kolaborasi yang erat antara berbagai kelompok masyarakat, termasuk ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa program berbasis partisipasi masyarakat dapat menciptakan solidaritas yang kuat dan juga memperkuat kohesi sosial.
3. Peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya lokal. Pemanfaatan tanaman obat keluarga yang sudah ada di Desa Soco memberikan solusi efektif untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki.

Pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan TOGA di Desa Soco menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara masyarakat dan tim pelaksana dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi,

kesehatan, maupun solidaritas sosial. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan pengabdian lain di masa depan. Dengan terus melibatkan masyarakat secara aktif dan memperhatikan keberlanjutan program, diharapkan manfaat dari pengabdian ini dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pendekatan yang digunakan dalam program ini dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian serupa di bidang lain. Selain itu, program ini juga menunjukkan bagaimana integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan edukasi masyarakat dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan referensi praktis bagi para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin mengembangkan program berbasis potensi lokal dengan pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Soco, tetapi juga memperkaya literatur dan praktik di bidang pengabdian kepada masyarakat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang sangat berarti dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut memungkinkan terlaksananya kegiatan "Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Soco melalui Produk Minuman Herbal" dengan baik dan lancar.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Soco, terutama Kepala Desa dan perangkatnya, yang telah memberikan izin serta dukungan selama pelaksanaan program.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Soco yang telah memberikan antusiasme, komitmen, dan kerjasama selama program berlangsung.

Keberhasilan kegiatan ini tidak akan tercapai tanpa kontribusi aktif dari ibu-ibu PKK dan Pelaku UMKM lokal.

Kami berharap bahwa dukungan yang telah diberikan akan terus berlanjut, tidak hanya untuk keberlanjutan program ini tetapi juga untuk pengembangan program pengabdian lainnya di masa mendatang. Kami sangat terbuka untuk kolaborasi lebih lanjut demi kemajuan masyarakat Desa Soco dan daerah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin Naway, F. and Puspa Ardini, P. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19', *Jurnal SIBERMAS (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, pp. 150–164. Available at: <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>.
- Artiray, D.P., Nst, D.R.I., Putri, D.A., Nugraha, S., Yolanda, N., Pangestu, D.R.A., Taniran, S.P., Malika, G.N., Damayanti, O. and Purba, R.D. (2023) 'Pemanfaatan TOGA Sebagai Minuman Herbal Kekinian Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 170–179. Available at: <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1306>.
- Atmojo, M. and Darumurti, A. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 100–109. Available at: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>.
- Azkiyah, L., Pamujiati, A.D., Yuliarsha Sidhi, E., Haris Hasanuddin Slamet, A. and Utomo, K.W.M. (2023) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Bahan Minuman Instan Penambah Imunitas', *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 58–67. Available at: <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i1.4561>.
- Hamidah, A.D.S., Mulyono, K.M., Seta, K. and Romadhon, M.H. (2023) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENGOLAHAN PRODUK TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA KAULON KABUPATEN BLITAR', 01(03), pp. 186–191.
- Harfiani, E., Anisah, A. and Irmarahayu, A. (2019) 'Pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan pembuatan minuman kesehatan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA)', *Riau Journal of Empowerment*, 2(2), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.31258/raje.2.2.37-42>.
- Ifah Nur Fauziah, Esa Denabila, Elsyah Januarysa, Ahmad Zakki Farabi, Latifah Rizky Amelia, Ridho Syaputra, Fransiska Oktaviani, Febheolla Agatta, Azhara Sizuka, Rindi Atika and Rindu Handayani (2023) 'Kekuatan Alam Dalam Tantangan Kesehatan : Pemberdayaan Melalui Tanaman Obat Keluarga', *Semnas-Pkm*, 1(1), pp. 190–196. Available at: <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.136>.
- Khan, M.S.A. and Ahmad, I. (2019) 'Chapter 1 - Herbal medicine: Current trends and future prospects', *New look to phytomedicine: Advancements in herbal products as novel drug leads*, pp. 3–13.
- Mardiyah, S., Riyanto, Y. and Soedjarwo, S. (2023) 'Pemanfaatan tanaman Toga sebagai minuman kesehatan tradisional bagi perempuan di Desa Dukuhmojo', *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.6710>.
- Muhamad Mustaqim, Nala Puspita Murti, Erika Cindiana Pramudia Putri, Sitti Nurlaela, Arista Sarasyfa Rahma Nugraheni, Fika Wulandari, Imaduddin Albani Herlambang, Muhammad Qum Isfahan, Yora Pratiwi, Wira Jaka Klana, Alwi Rasyid, Zulfa and Eko Pratama

- (2023) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pengembangan Umkm Obat Herbal Di Kampung Bugis Desa Lenggang', *Semnas-Pkm*, 1(1), pp. 156–164. Available at: <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.87>.
- Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D. and Rahma, A. (2023) 'Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Minuman Tradisional Herbal Sebagai Imunostimulan', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), p. 190. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12281>.
- Parmin, P., Rusilowati, A. and Rahayu, E.F. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konservasi Tanaman Obat untuk Menunjang Penyediaan Bahan Baku Produksi Jamu Tradisional', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), pp. 10–16. Available at: <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.263>.
- Rika, Sepriani; Hilmainur, Syampurma; Arie, A. (2021) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Kesehatan Alami Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK', *Journal Berkarya*, 3(1), pp. 1–14.
- Samudera, R., Pangestu, R.F., Hidayat, M.I. and Hasiani, Y. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Dan Pengemasan Produk Minuman Tanaman Obat Keluarga "Bubuk Jahe Dan Kunyit" Di Desa Beringin', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 10(1), pp. 135–141. Available at: <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v10i1.12890>.
- Sari, F.Y.K., Septiani and Suwanto, T. (2024) 'Socialization and Training in the Production of Emergency Food Cookies Mocaf in PRNA', 11, pp. 2409–2418.
- Satria, R., Jagat, S., Farhaini, A., Nugraha, I.N., Putra, A., Niswati, H., Hikmah, N.H. and Naila, A.M. (2023) 'Sosialisasi Dan Demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara'.
- Subhaktiyasa, P.G., Komang, N., Andini, S. and Citrawati, N.K. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga Jahe Merah : Potensi Kewirausahaan Dan Kemandirian Kesehatan', 5(2), pp. 113–120. Available at: <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i2.157>.
- Taupik, M., Djuwarno, E.N., Susanti Abdulkadir, W., Hiola, F. and Andy Suryadi, A.M. (2022) 'Produk Minuman Olahan dari Rimpang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bernilai Ekonomi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1(1), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.13946>.